

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi suatu penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Pendidikan dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang relevan dengan saat ini (Rahayu et al., 2022). Kualitas tenaga pendidik ditentukan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan. Keberadaan kurikulum untuk mempersiapkan program pembelajaran yang memenuhi tujuan yang diinginkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum di Indonesia sudah sering mengalami perubahan diantaranya kurikulum tahun 1947, tahun 1952, tahun 1965, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994 dan suplemen kurikulum 1999, tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, dan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum terjadi adanya perubahan sistem politik, iptek, ekonomi, sosial budaya dalam masyarakat bangsa dan negara, karena kurikulum sebagai pedoman rencana pendidikan yang dikembangkan sesuai

dengan perubahan yang terjadi dimasyarakat (Andrea, 2016). Perubahan tersebut bisa dilihat bahwa kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman dan memecahkan permasalahan dibidang pendidikan, kebutuhan sekolah semakin mendesak karena sekolah tidak hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga berperan penting dalam mengembangkan karakter, minat, bakat dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Indonesia menghadapi krisis pandemi covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk mencegah dampak yang semakin merajalela pada sektor pendidikan (Hamdani, 2023). Keadaan ini menggeser kegiatan belajar mengajar dari kelas tatap muka menjadi pembelajaran online. Berbagai kendala terjadi selama pembelajaran online, jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan hilangnya pengetahuan dan buruknya prestasi akademik peserta didik karena kesenjangan dan proses pendidikan yang kurang optimal. Guna mengatasi kondisi ini akibat krisis pembelajaran karena covid-19, usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberlakukan kurikulum yang baru yaitu kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam melalui optimalisasi konten, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kemampuannya (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memberikan materi dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan

mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, berharap dapat memperkuat dan mencapai profil pelajar Pancasila. Dalam penerapan kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk menghasilkan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek ini, siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Kegiatan proyek dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan melaksanakan kegiatan P5 (Armadani et al., 2023). Kegiatan P5 ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa untuk mengetahui minatnya dalam suatu bidang.

Tujuan kurikulum Merdeka adalah agar pendidik, siswa dan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. siswa memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan berdasarkan minatnya. Hal ini yang dimunculkan oleh para pendidik, dimana pendidik menjadi tombak utama dari keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri, termasuk dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah adalah pengajaran suatu ilmu yang berpusat pada peristiwa masa lalu. Mata pelajaran sejarah berusaha merealisasikan misi untuk membangun kemajuan pendidikan sejarah, membangun kembali masa lalu untuk kepentingan masa depan. Pembelajaran yang tidak inovatif dapat menyebabkan kejenuhan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan strategi pembelajaran serta metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan pembelajaran yang merdeka atau disebut dengan Merdeka Belajar.

Merdeka belajar yaitu suatu kebebasan yang didapat guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Merdeka dalam

berpikir didasari oleh guru dalam konsep kebebasan belajar antara guru dan siswa adalah subjek pada sistem belajar mengajar. Kurikulum merdeka membawa beberapa perubahan antara lain sederhana, fleksibel dan berfokus pada kompetensi serta karakteristik siswa. Kesiapan pendidik juga berpengaruh dimana masih perlu banyaknya pelatihan serta pemahaman terhadap kurikulum Merdeka. Kemujuran pelaksanaan program merdeka juga tergantung pada peran kepala sekolah, khususnya staf pengajar (Pramerta et al., 2022). Guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

SMA Negeri 1 Jiwan merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Madiun yang telah menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan Merdeka belajar telah diterapkan 2 tahun yang lalu pada tahun 2022. Implementasi kurikulum Merdeka belajar diterapkan pada kelas X awal tahun ajaran 2022/2023 dan dilanjut kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Jiwan pada mata Pelajaran Sejarah sudah diterapkan. Siswa sudah memiliki kebebasan dalam belajar inovasi atau berpikir kritis dalam menanggapi materi. Penerapan Merdeka belajar juga menerapkan profil pelajar Pancasila, siswa belajar diluar sekolah. Kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna pada siswa.

Berdasarkan studi terdahulu terdapat bahwa guru masih perlu beradaptasi lagi dengan perubahan kurikulum karena sistem pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan guru juga beradaptasi terhadap pembelajaran yang baru, dimana implementasi cara mengajar yang berbeda

dengan biasanya (Homsur & Ropu, 2024). Adaptasi yang dihadapi guru sangat beragam, karena kurikulum ini merupakan kurikulum pertama yang memberikan kebebasan dalam pembelajaran di sekolah. Adanya kurikulum Merdeka siswa menuntut untuk lebih aktif saat diskusi di kelas dan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan program kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jiwan. Selain itu, teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu antara lain ketidakselarasan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan menimbulkan banyak pro dan kontra. Beberapa guru mengalami kendala dalam penerapan kurikulum yang baru yaitu kurangnya pengetahuan guru dan terbatasnya buku ajar siswa. Hal ini dapat berdampak yang signifikan terhadap pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka. Persepsi adalah respon seseorang terhadap suatu objek yang menciptakan cara pandang dan perilakunya terhadap objek tersebut (Marwa et al., 2023). Persepsi dikatakan sebagai cara pandang seseorang berkaitan dengan suatu gambar dari indra-indra yang dimiliki sehingga dapat memberikan arti atau makna dari gambaran tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, terdapat masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan?
3. Bagaimana perbedaan persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian pengetahuan dibidang pendidikan serta mengetahui lebih jauh pendapat guru dan siswa tentang kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Jiwan pada mata Pelajaran Sejarah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perubahan baru yang lebih efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran Sejarah.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya pemahaman kurikulum yang ada, guna terciptanya proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas siswa yang berbakat.

### b. Bagi siswa

Memberikan motivasi dan semangat belajar untuk membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan pentingnya memahami kurikulum.

### c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mempelajari pentingnya mengetahui kurikulum yang ada serta mampu menjelaskan kelemahan dan kelebihanannya.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Persepsi

Cara pandang seseorang terkait suatu gambaran atau peristiwa dari indera yang dipunyai, sehingga memiliki penafsiran yang berbeda dengan yang lain.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mewadahi kebebasan kepada guru dan siswa pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya.

### 3. Mata Pelajaran Sejarah

Mata Pelajaran Sejarah adalah pembelajaran yang mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa masa lalu dengan peristiwa masa kini agar dapat menilai kehidupan di masa depan dengan lebih baik.